

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi saat ini telah menyatukan dunia dalam berbagai aspek. Begitupun di Indonesia globalisasi menyebar di mana-mana. Salah satu aspeknya adalah pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pada intinya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan nasional dinyatakan sebagai pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tuntutan zaman ini tentunya bersinergi dengan globalisasi yang tengah terjadi saat ini, bahwa pendidikan juga harus bisa mengikuti arus globalisasi. Banyaknya pertukaran informasi antar negara melalui berbagai macam media menjadi salah satu ciri globalisasi. Dan bahasa asing menjadi bagian penting dalam pertukaran informasi ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat mutlak agar generasi muda Indonesia tidak hanya bertahan dengan keberadaan bangsa lain dalam globalisasi, tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka mempelajari bahasa Inggris merupakan suatu kewajiban yang mau tidak mau harus dipahami dan dikuasai dalam era globalisasi ini. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Lkis, Yogyakarta, 2009, hlm. 18.

<sup>2</sup> Ningrum Perwitasari, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Family Melalui Lagu Pada Siswa Kelas V SD N Piyaman II, Wonosari*, Skripsi, PGSD FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 1.

asing yang diajarkan di sekolah-sekolah atau madrasah mulai dari tingkat dasar/ibtidaiyah, sampai tingkat perguruan tinggi. Kebutuhan akan kompetensi berbahasa Inggris ini semakin tinggi mengingat perkembangan dan globalisasi dunia saat ini.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengembangkan tentang kurikulum yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa.<sup>3</sup> Kurikulum KTSP sangat membantu guru dalam memahami karakteristik siswa karena kurikulum KTSP berpusat pada potensi, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya. Pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum KTSP termasuk dalam kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari KTSP dan untuk jenjang SD/MI dengan alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Kurikulum muatan lokal bahasa Inggris termasuk dalam kebutuhan untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang) untuk mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan mengalami perubahan. Perubahan kurikulum yang dilakukan dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran di SD lebih menekankan pengajaran pada tematik-integratif. Kedudukan pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum 2013 dijadikan sebagai ekstrakurikuler, namun tiap-tiap sekolah swasta diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris untuk dimasukan dalam pembelajaran berdasarkan pada keputusan majelis dan musyawarah lembaga yang menaungi sekolah tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 8.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 273.

<sup>5</sup> Inayatul Fajriyah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta*, Skripsi, PGSD FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 2-3.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Bahasa ini termasuk bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta di seluruh dunia. Dalam setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial. Dengan menguasai bahasa Inggris, peserta didik diharapkan dapat mengambil bagian dalam hidup sosial dan mampu berkomunikasi bahkan mendapatkan informasi yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris sebagai media serta mampu bersaing dalam percaturan dunia.<sup>6</sup>

Bahasa Inggris pada tingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berkomunikasi dan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan kosakata, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula keterampilan berbahasanya.<sup>7</sup> Dalam referensi lain, M. Nur Ghufon menambahkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, biasanya orang menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang dari kemampuan bicara. Kemampuan berbicara seseorang tergantung pada kekayaan kosakata yang dimiliki. Oleh karena itu, penekanan penguasaan kosakata dalam belajar bahasa Inggris adalah sangat penting. Kosakata merupakan pusat pengajaran bahasa Inggris karena tanpa kosakata yang memadai, akan menyebabkan tidak bisa memahami orang lain atau mengungkapkan ide-ide individu sendiri.<sup>8</sup>

Mengingat pentingnya peranan kosakata dalam berbahasa maka pembelajaran kosakata menjadi perhatian penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mempelajari kosakata bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah karena seringkali siswa mengalami kesulitan dalam perolehan kosakata baru

---

<sup>6</sup> M. Nur Ghufon, *Penggunaan Games Kosakata dalam Meningkatkan Strategi Belajar Bahasa Inggris*, *Majalah Triwulan Unit Pengembangan Bahasa STAIN Kudus VERNACULAR*, Edisi 5, Maret 2014, hlm. 85.

<sup>7</sup> Empit Hotimah, *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Garut, Vol. 04, No. 01, 2010.

<sup>8</sup> M. Nur Ghufon, *Op.Cit.*, hlm. 86.

itu. Paradigma lama pembelajaran bahasa Inggris, siswa selalu mempunyai pandangan bahwa bahasa Inggris itu sangat sulit dipelajari dan membosankan. Disinilah dituntut inovasi dan kreatifitas mengajar guru, sehingga siswa akan lebih giat dan aktif dalam mempelajari bahasa Inggris dan akan menjadikannya sebagai salah satu mata pelajaran favorit. Pada umumnya, siswa-siswa yang baru memulai untuk belajar bahasa Inggris sangat membutuhkan pengetahuan mengenai kosakata karena dengan adanya pengetahuan kosakata yang baik dan memadai, maka siswa akan mampu untuk mengerti maksud dari bahasa Inggris tersebut.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, kosakata adalah bagian penting dari Bahasa Inggris namun sering diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan kosakata sangatlah penting untuk memperlancar kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Tanpa mengetahui kosakata, siswa akan mengalami hambatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tarigan mengemukakan bahwa “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa”.<sup>9</sup> Indikasi bahwa seseorang menguasai kosakata dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan dan mengetahui arti kata yang diucapkan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Banyaknya jumlah kosakata yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi terhadap kemampuan kosakatanya.

Pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki kendala berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan bahasa asing. Sebagai kebijakan berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, Angkasa, Bandung, 2011, hlm. 2.

<sup>10</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Rahman dan Sofan Amri bahwa “Guru merupakan salah satu komponen dari perangkat sistem yang ada di sekolah, sebagai tenaga profesional, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial”.<sup>11</sup>

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru adalah sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar dalam hal ini adalah siswa agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahaminya tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dapat sesuai dengan situasi serta kondisi. Uzer Usman mengatakan bahwa “Seorang guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal”.<sup>12</sup> Bagaimana seorang guru, Deni Damayanti menambahkan bahwa “Menguasai materi yang diampunya saja tidak cukup bagi seorang guru. Selain hal tersebut, guru juga harus menguasai kelas sekaligus mahir dalam melakukan kontrol kelas”.<sup>13</sup> Nana Sudjana menambahkan bahwa kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar

---

<sup>11</sup> Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, Prestasi Pustaka Raya, Jakarta, 2014, hlm. 45.

<sup>12</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 7.

<sup>13</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Araska, Yogyakarta, 2014, hlm. 158.

mengajar, (c) menilai kemampuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.<sup>14</sup>

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena guru adalah ibu dari segala macam profesi yang ada. Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka para gurulah merupakan perangkat pelaksana yang terdepan. Kalau bidang teknik, kedokteran, pertanian, industri dan lain-lain adalah untuk kepentingan manusia, maka guru bertugas untuk membangun manusianya. Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan masyarakat dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang baik, berkualitas, dan profesional.

Kasihani Suyanto mengemukakan bahwa “Dari hasil penelitian dan kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Selain penguasaan dan ketrampilan bahasa Inggris yang mumpuni, guru perlu menguasai teknik-teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak”.<sup>15</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti juga melihat kenyataan di lapangan bahwa kebanyakan guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau ekspositori (ceramah satu arah). Seperti yang terjadi di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada siswa kelas IV masih termasuk dalam pembelajaran konvensional. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan kosakata Bahasa Inggris kepada siswa. Guru hanya membelajarkan kosakata Bahasa Inggris dengan cara menuliskan kosakata di papan tulis kemudian mengajak siswa membaca bersama-sama. Membaca kosakatanya pun hanya beberapa kali sehingga siswa sering lupa dengan kosakata yang baru saja dipelajarinya. Mereka masih sangat kesulitan dalam mengingat-ingat kosakata. Hal ini terbukti ketika guru

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinarbaru Algesindo, Bandung, 1989, hlm.19.

<sup>15</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *Op.Cit.*, hlm.v.

mengadakan tanya jawab tentang kosakata, siswa lebih banyak diam karena lupa.<sup>16</sup>

Realita tersebut berbeda dengan pendapat Antonius yang menyatakan bahwa “Guru yang tidak menguasai teori belajar dan penerapannya melalui berbagai model pembelajaran akan membosankan bagi siswanya.<sup>17</sup> Untuk itu, diperlukan sebuah metode dan model pembelajaran guna mengubah dan memperbaiki keadaan pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada pengajaran kosakata dari yang membosankan menjadi yang menyenangkan. Sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif, berani mengungkapkan pendapat, berani mencoba dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil agar pembelajaran bahasa Inggris menjadi optimal dan membantu siswa dalam menghafal dan mengingat kosakata. Seperti yang dikemukakan oleh Zainal Asril bahwa “Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai bilamana guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *scramble* menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan menambah perbendaharaan kosakata siswa. Sebagaimana jurnal oleh Siti Sumiaty Abas dengan judul penelitian “Penerapan Model Permainan *Scramble* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model permainan *scramble* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa di kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di MI Terpadu Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 30 Juli 2016.

<sup>17</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 116.

<sup>18</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 72.

<sup>19</sup> Siti Sumiaty Abas, *Penerapan Model Permainan Scramble Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo*, Jurnal Pendidikan, PGSD FIP, Universitas Negeri Gorontalo, 2015.

Juga dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Resti Susanti dengan judul penelitian “Penerapan *Scramble* dengan *Picture Puzzle* dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Tunjungseto Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris tentang kosakata melalui penerapan *scramble* dengan *picture puzzle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *scramble* dengan *picture puzzle* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris tentang kosakata padasiswa kelas IV SDN Tunjungseto tahun ajaran 2015/2016.<sup>20</sup>

Selain model pembelajaran *scramble*, model pembelajaran *card sort* juga menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Saidi Nasirun dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman *Mufrodat* melalui Metode *Card Sort* pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Semester II di MI Nurul Hidayah Trenten Candimulyo Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *mufrodat* dengan media *card sort* (pemilihan kartu) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Mufrodat* dengan media *card sort* (Pemilihan Kartu) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam prestasi belajar Bahasa Arab.<sup>21</sup>

Dalam jurnal penelitian lain yang telah dilakukan oleh Zahratun Fajriah dengan judul penelitian “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan

---

<sup>20</sup> Resti Susanti, *Penerapan Scramble dengan Picture Puzzle dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Tunjungseto Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan, PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Volume 5, Nomor 1.1, 2016.

<sup>21</sup> Saidi Nasirun, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Mufrodat Melalui Metode Card Sort Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Semester II di MI Nurul Hidayah Trenten Candimulyo Magelang Tahun 2014*, Skripsi, PGSD FITK, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media kartu kata bergambar.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah pembelajaran bahasa Inggris seperti yang telah disebutkan di atas, khususnya pada kosakata. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian guna mengetahui perbandingan tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata siswa dari kedua model pembelajaran tersebut dengan judul “Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian adalah adakah perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort* di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya tidaknya kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort* di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

---

<sup>22</sup> Zahratun Fajriah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Universitas Negeri Jakarta, Volume 9, Edisi 1, 2015.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini:

- a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan tentang model-model pembelajaran.
- b. Mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran kosakata dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.
- c. Dapat menjadi bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi guru

- 1) Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan masukan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pandangan dan informasi bagi para guru tentang model pembelajaran *scramble* dan *card sort* dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran dan penguasaan kosakata.

###### b. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

###### c. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan terjadinya peningkatan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada diri siswa sehingga

bermanfaat bagi peningkatan hasil belajarnya.

